

Pengaruh Pemahaman Q.S Al-Maidah Ayat 32 Terhadap Sikap Anti Kekerasan Siswa Pada Mata Pelajaran PAIBP Kelas XI SMA Negeri 1 Cimalaka

Shafa Rizky¹, Ela Hodijah², Lili Sadeli³

Sekolah Tinggi Agama Islam Sebelas April Sumedang

Email : shafarizki234@gmail.com¹, elahodijahnoor@gmail.com²,
lsadeli678@gmail.com³,

Abstrak:

Kekerasan di lingkungan sekolah, seperti *bullying* menunjukkan pentingnya internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP), khususnya nilai kesakralan nyawa dan sikap anti kekerasan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 32. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 terhadap sikap anti kekerasan siswa kelas XI pada mata pelajaran PAIBP di SMA Negeri 1 Cimalaka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, regresi linear sederhana, korelasi Pearson, koefisien determinasi, serta uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-Maidah ayat 32 berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata 74%, sedangkan sikap anti kekerasan berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata 75%. Terdapat hubungan positif dan signifikan dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,639 yang berkategori kuat. Koefisien determinasi sebesar 0,408 menunjukkan bahwa pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 memberikan kontribusi sebesar 40,8% terhadap sikap anti kekerasan, sedangkan 59,2% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran PAIBP yang mengintegrasikan pemahaman dan internalisasi nilai Al-Qur'an untuk memperkuat sikap anti kekerasan dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman.

Abstract:

Violence in the school environment, including bullying, shows the importance of internalizing the values of the Qur'an Islamic Religious Education and Character Education, especially the value of respect for human life in Q.S Al-Maidah verse 32. This study aims to analyze the influence of understanding Q.S. Al-Maidah verse 32 on the anti-violence attitudes of grade XI students in the PAIBP subject at SMA Negeri 1 Cimalaka. The study used a quantitative approach with a causal associative research type. Data were collected through a Likert scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics, simple linear regression, Pearson correlation, coefficient of determination, and t-test. The result showed that students understanding of Q.S Al-Maidah verse 32 was in the good category with an average percentage of 74%, while anti-violence attitudes were in the good category with an average percentage of 75.5%. There was a positive and significant rela-

tionship with a Pearson correlation coefficient of 0.639 which was categorized as strong. The coefficient of determination of 0.408 indicated that the understanding of Q.S. Al-Maidah verse 32 contributed 40.8% to anti-violence attitudes, while other factors influenced the remaining 59.2%. These findings underscore the importance of PAIBP learning that integrates understanding and internalization of Qur'anic values to strengthen anti-violence attitudes and support the creation of safe school environment.

Kata Kunci: Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32, Sikap anti kekerasan, PAIBP, Bullying.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu hidup secara damai dalam lingkungan yang majemuk. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui penguasaan pengetahuan, tetapi perlu diarahkan pada internalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter berbasis nilai agama Islam efektif membentuk siswa beriman dan berakhlak mulia, dengan peningkatan 25-30% dalam sikap toleransi di Masyarakat majemuk melalui program sekolah.

Tujuan Pendidikan secara umum adalah membentuk manusia seutuhnya yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu hidup harmoni, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pembukaan, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang menargetkan pengembangan potensi peserta didik menjadi individu yang demokratis, bertanggung jawab, dan anti kekerasan. Dalam Islam, tujuan Pendidikan ini selaras dengan apa yang Nabi SAW wasiatkan. Nabi SAW menyebutkan haq Allah dalam wasiat takwa yang mencakup mencakup Aqidah, amal bathin dan amal zahir dalam hadits:

الْحَسَنَةُ السَّيِّئَةَ وَاتَّبِعْ كُنْتَ حَيْثُمَا اللَّهُ إِتَّقِ
حَسَنَ خُلُقٍ بِالنَّاسِ وَخَالِقٍ تَمَحُّهَا

Artinya : "Bertakwalah kepada Allah swt dimana dan kapan saja kalian berada, ikutilah keburukan yang akan menghapusnya dan pergauliah manusia dengan akhlak yang baik"

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, empati, toleransi, dan sikap anti kekerasan kepada siswa. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan universal melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Islam sendiri menekankan pentingnya menjaga kehidupan manusia yang ditegaskan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 32.

مَنْ أَنَّهُ إِسْرَءِيلَ بَنَى عَلَى كَتَبْنَا ذَلِكَ أَجَلٍ مِنَ
الْأَرْضِ فِي فَسَادٍ أَوْ نَفْسٍ بغير ُ نَفْسًا قَتَلَ
أَحْيَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَاهَا وَمَنْ جَمِيعًا النَّاسِ قَتَلَ فَكَأَنَّمَا
إِنَّ ثُمَّ بِالْبَيْتِ رُسُلْنَا جَاءَتْهُمْ وَلَقَدْ جَمِيعًا النَّاسِ
﴿٣٢﴾ لَمُسْرِفُونَ الْأَرْضِ فِي ذَلِكَ بَعْدَ مِنْهُمْ كَثِيرًا

Artinya: Oleh karena itu, menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh,

rasul-rasul kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak diantara mereka setelah itu melampaui batas di bumi"

Ayat ini menyatakan bahwa membunuh satu jiwa tanpa alasan yang benar seakan-akan membunuh seluruh manusia, dan menyelamatkan satu jiwa sama dengan menyelamatkan seluruh manusia. Nilai ini menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat menjunjung tinggi kehidupan manusia serta menolak segala bentuk kekerasan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ayat tersebut diharapkan mampu membentuk sikap anti kekerasan dalam diri siswa sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, rukun, serta kondusif bagi proses pembelajaran. Namun, untuk mewujudkan kondisi tersebut diperlukan pemahaman keagamaan yang mendalam dan kontekstual agar nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari siswa.

Teori anti kekerasan atau Ahimsa dari Mahatma Gandhi menekankan penolakan kekerasan melalui perlawanan pasif, di mana kekerasan fisik atau verbal digantikan dengan kasih sayang, kebenaran, dan empati untuk mencapai perubahan sosial yang berkelanjutan.

Prinsip bergaul dengan akhlak baik mendorong siswa untuk berinteraksi lembut, toleran, dan bertanggung jawab, sebagaimana diterapkan dalam pembelajaran kontekstual untuk mengurangi perilaku destruktif. Menurut Hidayat penerapan akhlak baik dalam interaksi sosial

meningkatkan Tingkat toleransi sebesar 38% dan mengurangi konflik verbal hingga 42%.

Fenomena kekerasan di lingkungan sekolah, seperti bullying, kekerasan verbal, perundungan sosial, dan fisik masih sering terjadi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat lebih dari 573 kasus kekerasan Pendidikan sepanjang 2024, dengan 30% diantaranya bullying, menjadikan sekolah sebagai tempat kerentanan tinggi. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara tujuan Pendidikan karakter dan realitas lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui Pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan kepada siswa sejak dini.

Pembelajaran PAIBP belum sepenuhnya menginternalisasi moral dalam perilaku siswa, karena sering berorientasi kognitif berupa hafalan ayat daripada pembentukan sikap. Akibatnya nilai kemanusiaan, empati, toleransi, dan anti kekerasan belum tertanam kuat. Maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman nilai dan implementasinya dalam kehidupan sosial siswa.

Temuan penulis saat dilapangan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI SMAN 1 Cimalaka, masih ditemukan beberapa perilaku siswa yang menunjukkan belum optimalnya sikap anti kekerasan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penulis menemukan masih ada siswa yang menggunakan bahasa atau ucapan yang kurang baik dalam berkomunikasi dengan teman, melakukan tindakan mengejek teman, serta menunjukkan sikap yang kurang sopan dalam berkomunikasi dengan

guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai anti kekerasan dalam proses pendidikan perlu mendapatkan perhatian. Padahal, lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat bagi siswa untuk membangun hubungan sosial yang dilandasi sikap saling menghormati, menghargai, dan menyelesaikan masalah secara damai. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk menanamkan pemahaman keagamaan yang dapat mendorong terbentuknya perilaku yang menolak segala bentuk kekerasan baik secara verbal, fisik, maupun psikologis.

Penelitian ini mengambil lokus di SMA Negeri 1 Cimalaka, kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang memiliki jumlah peserta didik cukup besar dan menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai institusi pendidikan formal, SMA Negeri 1 Cimalaka memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, serta bebas dari perilaku kekerasan di kalangan siswa, sebagaimana tercermin dalam program pencegahan bullying yang telah diimplementasikan sejak 2022. Namun, survey internal sekolah pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sikap anti kekerasan siswa kelas XI masih rendah, dengan hanya 42% siswa yang menunjukkan sikap toleran tinggi terhadap konflik teman sebaya, sementara 35% mengakui pernah terlibat atau menyaksikan perkelahian verbal atau fisik di lingkungan sekolah. Maka dari itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an,

khususnya Q.S.Al-Maidah ayat 32, serta bagaimana pemahaman tersebut berpengaruh terhadap sikap anti kekerasan siswa dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang menjunjung nilai kemanusiaan dengan kenyataan yang menunjukkan masih tingginya kasus kekerasan di lingkungan sekolah.

Pemahaman merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengerti, menafsirkan, serta menjelaskan kembali informasi yang telah dipelajari. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami arti dari suatu materi pembelajaran, yang ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan kembali informasi dengan kata-kata sendiri, menafsirkan makna, serta menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan konteks tertentu. Dalam perspektif pendidikan, siswa yang memiliki pemahaman yang baik tidak hanya mampu mengingat materi, tetapi juga dapat menjelaskan, menafsirkan, serta memberikan contoh yang berkaitan dengan materi tersebut. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi keniscayaan untuk mewujudkan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan pikiran, tetapi juga membentuk karakter yang berintegritas. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Ghazali telah mengingatkan bahwa ilmu tanpa amal

adalah seperti pohon tanpa buah (Tilaar, 2004)

Ayat ini menyatakan bahwa membunuh satu jiwa tanpa alasan yang benar seolah-olah membunuh seluruh manusia, sedangkan menyelamatkan satu jiwa sama dengan menyelamatkan seluruh manusia. Ayat ini mengandung pesan moral yang sangat kuat mengenai pentingnya menjaga kehidupan manusia dan menolak segala bentuk kekerasan.

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, menjelaskan bahwa ayat ini diturunkan setelah kisah Qabil terhadap Habil, yang menunjukkan bahwa tindakan kekerasan dan pembunuhan merupakan perbuatan sangat tercela dalam Islam. Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini tidak hanya bicara mengenai larangan pembunuhan secara fisik, tetapi juga mengandung makna yang lebih luas mengenai pentingnya menjaga keselamatan dan kesejahteraan manusia dalam kehidupan sosial. Menurut Al-Maraghi pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah ayat 32 sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik melalui pendidikan agar terbentuk sikap yang menghargai kehidupan manusia serta menolak segala bentuk tindakan kekerasan.

Berdasarkan uraian diatas, indikator dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 yaitu meliputi:

Pertama, menjelaskan kembali Q.S. Al-Maidah ayat 32, Dimana siswa melihat kekerasan sebagai dosa universal yang merusak jiwa individu dan Masyarakat. Kedua, kemampuan menafsirkan makna Q.S. Al-Maidah ayat 32 dalam konteks kekerasan. Hal ini menciptakan keterkaitan kognitif-afektif,

Dimana interpretasi ayat menjadi alat pencegahan konflik sosial. Ketiga pemahaman kontekstual menurut Bloom, menghubungkan ayat ini dengan realitas seperti bullying sekolah sebagai *fasad fi al ardi* yang disampaikan dalam tafsir Al-Maraghi, sehingga siswa melihat kekerasan sebagai ancaman sosial. Keempat, memberikan contoh dan inferensi sikap anti kekerasan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 32. Pesan moral yang disampaikan Al-Maraghi menolak kekerasan sebagai dosa besar. Dengan demikian, membentuk sikap *holistic* dari pemahaman ke etika.

Untuk variabel kedua yaitu sikap anti kekerasan. Anti kekerasan merupakan sikap yang menolak segala bentuk tindakan yang menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Dalam konteks pendidikan sikap anti kekerasan mencerminkan perilaku yang menghargai sesama, menyelesaikan konflik secara damai.

Dalam konteks pendidikan, sikap ini dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator, yaitu;

Menurut Nashihin dkk Tidak melakukan tindakan kekerasan dengan menolak segala bentuk kekerasan fisik, verbal maupun psikologis. Selanjutnya menghargai dan menghormati orang lain dengan menghargai hak asasi manusia. Nashihin menegaskan siswa yang memiliki sikap anti kekerasan akan bersikap menghindar dari semua bentuk kekerasan dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa akan menyelesaikan konflik secara damai. Dengan demikian, siswa yang mengutamakan musyawarah dan dialog akan memiliki empati terhadap orang lain.

Selanjutnya, Steinvik dkk menjelaskan bahwa *prosocial defending* bertujuan

bukan untuk membalas kekerasan, tetapi membantu korban dan mengarahkan penyelesaian masalah secara konstruktif. Hal ini ditunjukkan melalui aksi Menolak dan melaporkan tindakan kekerasan dengan mendorong korban kekerasan untuk melaporkan Tindakan kekerasan kepada pihak yang bertanggung jawab, seperti guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Baidowi, Abdullah, dan Qudsy menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang menolak kekerasan, termasuk Q.S. Al-Maidah ayat 32, memiliki peran penting dalam membangun budaya damai dan sikap anti kekerasan dalam masyarakat. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan nilai kemanusiaan dapat membantu membentuk kesadaran moral individu sehingga mereka cenderung menghindari tindakan yang merugikan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa pemahaman terhadap Q.S. Al-Maidah ayat 32 memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan sikap anti kekerasan pada siswa. Semakin baik pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam ayat tersebut, maka semakin besar kemungkinan terbentuknya sikap yang menghargai kehidupan manusia, menolak tindakan kekerasan, serta mampu menyelesaikan konflik secara damai dalam kehidupan sosial

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan menguji pengaruh pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 terhadap sikap anti

kekerasan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cimalaka dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 382 siswa dari 11 kelas. Sampel penelitian berjumlah 38 siswa, yang ditetapkan sebesar 10% dari jumlah populasi dan didistribusikan pada kelas XI 1 sampai XI 11, dengan masing-masing kelas diwakili sekitar 3-4 siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup secara langsung dengan skala Likert. Instrumen terdiri atas 10 pernyataan untuk variabel pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 dan 10 pernyataan untuk variabel sikap anti kekerasan. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-Maidah ayat 32 serta sikap anti kekerasan yang dimiliki siswa. Data penelitian diperoleh dari 38 responden dan seluruh butir instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam analisis.

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 32.0 melalui analisis statistik deskriptif untuk mengetahui kategori masing-masing variabel, dilanjutkan dengan uji normalitas sebagai prasyarat analisis. Pengujian hubungan dan pengaruh dilakukan menggunakan regresi linear sederhana, korelasi Pearson, koefisien determinasi (R^2), dan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian.

Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Penelitian Terhadap Variabel Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 (X)

a. Uji Validitas Instrumen

Sebanyak 10 instrumen yang digunakan untuk mengukur varia-

bel Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 seluruhnya dinyatakan valid. Hasil uji validitas menunjukkan keragaman interpretasi, yaitu sebanyak 4 item berada pada kategori Tinggi (item no 3,4,6 dan 9), sebanyak 6 item berada dalam kategori cukup (item no 1,2,5,7,8 dan 10). Tidak ada item yang berada dalam kategori sangat rendah atau tidak valid. Variasi interpretasi validitas tersebut dikarenakan siswa vukup mudah memahami kalimat pada instrumen yang dipaparkan, serta butir pernyataan yang disusun telah merepresentasikan indikator-indikator Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 dengan baik.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil dari uji reliabilitas variabel X (Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32) dengan menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach variabel X adalah $r_{11}=0,931$. Berdasarkan Tabel kriteria reliabilitas instrumen, bahwa nilai tersebut berada pada interval $\pm 0,801 - \pm 1,000$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reliabilitas adalah Sangat kuat. Artinya seluruh instrumen yang disusun dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan telah dapat menghasilkan data yang benar dan dapat di percaya.

c. Deskripsi Persentase

Jika memperhatikan deskripsi data persentase perindikator, dapat dinyatakan bahwa rata-rata persentase jawaban positif responden untuk variabel Pemahaman Q.S Al-Maidah ayat 32 (Variabel X) sebesar 85,5%. Nilai ini menunjukkan tingkat pemahaman

yang secara umum berada pada klasifikasi yang sangat baik.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel tersebut pada siswa di SMA Negeri 1 Cimalaka berkategori baik. Indikator yang paling dominan adalah Indikator yang paling dominan adalah Memberikan contoh dan inferensi sikap anti kekerasan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 32 dengan persentase jawaban positif sebesar 89,4% yang menunjukkan mayoritas siswa telah mampu mengontekstualisasikan esensi ayat yang menyetarakan pembunuhan satu nyawa dengan membunuh seluruh umat manusia ke dalam contoh perilaku sehari-hari. Kemampuan inferensi yang kuat ini menandakan bahwa pemahaman siswa tidak sekadar tekstual, melainkan sudah pada tahap internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan perdamaian. Indikator dominan berikutnya diikuti oleh Menjelaskan kembali Q.S. Al-Maidah ayat 32 dan Menghubungkan konsep Q.S. Al-Maidah ayat 32 dengan realitas kehidupan yang sama-sama mencapai 86,8%.

Sementara itu, indikator Menafsirkan makna Q.S. Al-Maidah ayat 32 dalam konteks kekerasan menjadi indikator dengan persentase jawaban positif terendah yaitu sebesar 78,9% yang mengindikasikan bahwa kemampuan penalaran teoretis-kontekstual siswa terhadap substansi ayat memerlukan perhatian lebih dibandingkan aspek implementasi praktisnya. Sebagai tindak lanjut, proses pembelajaran perlu diperkuat.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Terhadap Variabel Sikap Anti Kekerasan (Y)

a. Uji Validitas Instrumen

Sebanyak 10 instrumen digunakan untuk mengukur variabel Sikap Anti Kekerasan seluruhnya dinyatakan valid. Hasil uji validitas menunjukkan keragaman interpretasi yaitu sebanyak 5 item berada pada kategori Tinggi (item no. 3,4,6,9 dan 10) dan 5 item dalam kategori cukup (item no. 1,2,5,7, dan 8). Tidak ada item yang berada dalam kategori sangat rendah atau tidak valid. Variasi interpretasi validitas tersebut dikarenakan siswa cukup mudah memahami kalimat pada instrumen yang dipaparkan, serta butir pernyataan yang disusun telah merepresentasikan indikator-indikator Sikap anti kekerasan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil dari uji reliabilitas variabel Y (Sikap anti kekerasan) dengan menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach variabel Y adalah $r_{11} = 0,929$. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas instrumen, bahwa nilai tersebut berada pada interval $\pm 0,801 - \pm 1,000$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel Y pada hasil uji reliabilitas adalah Sangat Kuat Artinya seluruh instrumen yang disusun dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau instrument yang digunakan telah dapat menghasilkan data yang benar dan dapat dipercaya.

c. Deskripsi Persentase

Jika memperhatikan deskripsi data persentase perindikator, dapat dinyatakan bahwa rata-rata persentase jawaban positif responden untuk variabel Sikap anti kekerasan (Variabel Y) sebesar 88,1%. Nilai ini menunjukkan

tingkat pemahaman yang secara umum berada pada klasifikasi yang sangat baik.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel tersebut pada siswa di SMA Negeri 1 Cimalaka berkategori baik. Indikator yang paling dominan adalah Menolak dan melaporkan tindakan kekerasan dengan persentase jawaban positif sebesar 90,7% yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kesadaran moral dan empati yang sangat kuat terhadap sesama. Selanjutnya, hal ini mengindikasikan bahwa SMAN 1 Cimalaka telah berhasil membangun iklim sekolah yang aman, sehingga siswa tidak lagi bersifat permisif terhadap kekerasan, melainkan berani mengambil tindakan preventif dengan memanfaatkan jalur pengaduan yang ada di sekolah. Indikator dominan berikutnya diikuti oleh Memiliki empati terhadap sesama yang mencapai 89,5%, Tidak melakukan kekerasan yang mencapai 88,4% dan Menyelesaikan konflik secara damai yang mencapai 86,8%.

Sementara itu, indikator Menghargai dan menghormati orang lain menjadi indikator dengan persentase jawaban positif terendah yaitu sebesar 84,2% , meskipun angka ini secara umum masih berada pada kategori baik, posisinya sebagai indikator terendah menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam interaksi sosial remaja di sekolah.

3. Pembahasan Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas secara sederhana dimaksudkan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya sekumpulan data (Variabel X dan

Y) untuk dilakukan pengujian secara statistik. Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa sebaran data variabel x dan y dinyatakan Normal. Artinya bahwa data-data yang diperoleh dari variabel x dan y layak untuk diuji secara statistik, baik terkait arah hubungan, keeratan hubungan, penentuan besarnya kontribusi dan pengujian hipotesis. Artinya Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 terhadap sikap anti kekerasan siswa pada mata pelajaran PAIBP kelas XI di SMA Negeri 1 Cimalaka itu bertaraf normal dengan sewajarnya meskipun dilakukan dengan cara yang bervariasi.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana (Menentukan arah hubungan)

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 15,542 - 0,610X$. Koefisien regresi (b) bernilai positif (0,610), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 (X) memiliki arah hubungan kontribusi yang searah dengan Sikap anti kekerasan siswa. Artinya semakin meningkat pemahaman Q.S Al-Maidah ayat 32, maka semakin tinggi pula Tingkat kesadaran siswa dalam sikap anti kekerasan.

c. Analisis Koefisien Korelasi Pearson (r) (Untuk mengukur kekuatan/keeratan hubungan dan signifikansi hubungan)

Berdasarkan hasil diketahui nilai koefisien relasi pearson (r) sebesar 0,639. Menurut Sugiyono nilai tersebut berada pada kriteria Kuat sehingga dapat dinyatakan

bahwa hubungan antara Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 terhadap sikap anti kekerasan signifikan. Artinya, keeratan hubungan yang Kuat tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan kondisi nyata di SMA Negeri 1 Cimalaka.

d. Analisis Koefisien Determinasi (r^2) - Kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y

Hasil koefisien penentu atau koefisien determinasi (r^2) menunjukkan bahwa Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 memberikan kontribusi terhadap sikap anti kekerasan sebesar 41% nilai tersebut berada di kriteria Cukup baik. Terdapat faktor-faktor lain sebesar 59% yang tidak dijadikan indikator dalam penelitian ini. Ketepatan dan kehati-hatian dalam pemilihan indikator pada masing-masing variabel dan penyusunan instrumen pada setiap indikator adalah hal yang sangat mempengaruhi persentasi variabel x terhadap variabel y. Sehingga hasil perhitungan pada penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukannya penelitian lanjutan.

e. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa Hipotesis (H_a) diterima yakni Pemahaman Q.S Al-Maidah ayat 32 (X) berpengaruh terhadap Sikap anti kekerasan (Y) . Berdasarkan tabel 4. 37, diperoleh nilai t hitung = 4,981, nilai signifikansi = 0,001, dan koefisien regresi (B) = 0,610 bertanda positif. Berikut interpretasinya:

- 1) Berdasarkan nilai t hitung (4,981) dibandingkan dengan t tabel pada $df = n-2 = 36$ dan taraf signifikansi 0,005, yaitu 2,028. Karena t hitung (4,981) > t tabel (2,028), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 (X) berpengaruh terhadap Sikap anti kekerasan (Y) siswa kelas XI pada mata pelajaran PAIBP di SMA Negeri 1 Cimalaka.
 - 2) Berdasarkan nilai koefisien regresi (B) : Nilai B = 0,610 bertanda positif, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan searah antara Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 (Variabel X) dengan Sikap anti kekerasan (Variabel Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32, maka semakin tinggi pula tingkat sikap anti kekerasan siswa.
 - 3) Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) : Nilai sig. = 0,001 < 0,05, maka pengaruh Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 terhadap Sikap anti kekerasan dinyatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hubungan yang ditemukan tidak disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan.
1. Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 (X) pada mata pelajaran PAIBP kelas XI di SMA Negeri 1 Cimalaka berada pada kategori Baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yang memperoleh rata-rata persentase sebesar 74%, yang berada pada interval 68%-84%. Selain itu, rata-rata jawaban positif pada setiap indikator sebesar 85,5% dengan kategori sangat baik, sedangkan rata-rata jawaban negatif sebesar 14,5% dengan kategori sangat tidak baik. Secara keseluruhan, data ini menandakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai dalam Q.S. Al-Maidah ayat 32 telah berhasil diimplementasikan dengan efektif pada kelas XI di SMA Negeri 1 Cimalaka
 2. Sikap anti kekerasan (Y) siswa pada mata pelajaran PAIBP kelas XI di SMA Negeri 1 Cimalaka berada pada kategori Baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yang memperoleh rata-rata persentase sebesar 75,5% yang berada pada interval 68%-84%. Rata-rata jawaban positif pada setiap indikator sebesar 88,1% dengan kategori sangat baik, sedangkan rata-rata jawaban negatif sebesar 11,9% dengan kategori sangat tidak baik. Melalui konfigurasi data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cimalaka telah memiliki kesadaran moral dan kognitif yang matang dalam mengimplementasikan sikap anti kekerasan, baik dalam konteks teoritis pembelajaran maupun dalam realitas sosial di lingkungan sekolah.
 3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis, diperoleh nilai koefisien regresi

Kesimpulan

sebesar 0,610 yang menunjukkan hubungan positif antara Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 terhadap sikap anti kekerasan siswa pada mata pelajaran PAIBP. Hasil uji korelasi pearson menunjukkan nilai r sebesar 0,639, yang termasuk dalam kategori Kuat. Adapun hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,408 menunjukkan bahwa Pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 32 memberikan kontribusi sebesar 41% terhadap sikap anti kekerasan siswa, sedangkan sisanya 59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Daftar Pustaka

- A., Hidayat (2020). "Implikasi Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Toleran dan Anti Kekerasan Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Islam* No.9 Vol. 2
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. Tafsir Al-Maraghi. Jilid 6
- Anderson, et al. (2001). "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives". New York: Longman, 2001.
- Baidowi, A., Abdullah, I., & Qudsy, S. Z. (2021).
- Devi, T. (2021). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri 2 Bandar Lampung. Tesis. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- H.M, Thamrin "Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Siswa yang Berakhlak Mulia di Era Erupsi" *Jurnal pendidikan Islam*, Vol 5, No. 1.
- Hidayat, A. (2020). "Implikasi Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Toleran dan Anti Kekerasan Peserta Didik". **Jurnal Pendidikan Islam*, No.9 Vol.2.
- Hidayat,A. & Nursalam, M.(2020) "Pengaruh Pemahaman Ayat Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Anti Kekerasan Siswa". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.17 Vol.1
- Ibnu Katsir. Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim. Jilid 3, hlm. 109-111.
- Jakarta: Lentera Hati. Jilid 3.
- Kholil, M. (2020). "Teori Ahimsa Gandhi dalam Pendidikan Anti Kekerasan Islam". *Jurnal Ushuluddin*, No.28 Vol. 1
- Kurniawan, F., & Khasanah, N. (2025). Bullying di Sekolah: Masalah yang Tak Kunjung Usai. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Laporan Tahunan SMAN 1 Cimalaka 2023, dalam <https://sman1cimalaka.sch.id/wp-content/uploads/2024/01/Laporan-Kinerja-2023.pdf>].
- M., Yamin (2020) "Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 1 Vol. 05
- Mardiah, A., Ismi, S., & Ardiansyah, A. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying Peserta Didik di Sekolah. *Al-Muqaddimah Journal of Educational and Islamic Studies*.
- Nashihin, M. I., Kamaludin, F. S, & Ulum, B. (2025). Pengembangan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) berorientasi

- moderasi beragama. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). Promoting Qur'anic Verses That Reject Violence.
- Ramadhan, M.F., & Fitriani, S.(2020). "Penerapan Q.S. Al Maidah:32 dalam Pendidikan Anti Kekerasan di Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan Islam No.6 Vol.1*
- Sari, N.P., et al.(2021). "Interpretasi Q.S. Al-Maidah:32 dalam Pembelajaran PAI untuk Mengurangi Kekerasan Remaja". *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan No.28 Vol.2*
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*.
- Steinvik, H. R., Duffy, A. L., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2025). Adolescents' Compassion is Distinctively Associated With More Prosocial and Less Aggressive Defending Against Bullying When Considering Empathic Emotions and Costs. *Journal of Adolescence*, 97(6).
- Sulaeman, R., & Siddik, R. Z. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Benteng Anti-Bullying: Pendekatan Nilai Islami dan Pembinaan Karakter. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Wina, C. (2023). "Analisis Pentingnya Pendidikan Anti Kekerasan dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah". *Jurnal EduMatSains No. 1 Vol.8 hal.82-89*
- Yulian, Purnama "Bertaqwalah Dimanapun Kau Berada", dalam <https://muslim.or.id/11102-bertaqwalah-dimanapun-kau-berada.html>.
- Zainuddin, M., et al.(2022) "Pengaruh Inferensi Tafsir QS Al-Maidah:32 terhadap Moral Anti Kekerasan Siswa SMA". *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat No.18 Vo.2*

